



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

*Skripsi*

**AKUNTANSI *POST-RETIREMENT BENEFITS*,  
IMPLEMENTASI DAN EVALUASI  
(Studi Kasus Pada PT SEMEN PADANG)**

*Oleh:*

**AGNESIA AMRAYNI**

**04153081**

**Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi**

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



**PADANG  
2008**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntansi *defined benefit* pada PT Semen Padang, asumsi aktuarial yang digunakan PT Semen Padang untuk menghitung *defined benefit*, serta implementasi dan evaluasi perhitungan *defined benefit* pada PT Semen Padang ditinjau dari PSAK No.24 (Revisi 2004). Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT Semen Padang dengan menggunakan metode penelitian *exploratory research*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, serta menggunakan metode analisis data yaitu *content analysis*, analisis perhitungan, dan analisis perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Semen Padang telah menerapkan akuntansi dan perhitungan *defined benefit* sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004), yaitu telah menggunakan *Projected Unit Credit Actuarial Cost Method* dalam menghitung *defined benefit* sebagaimana yang diwajibkan oleh PSAK 24 (Revisi 2004). Asumsi-asumsi aktuarial yang digunakan PT Semen Padang adalah asumsi tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalita, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri, dan tingkat biaya pengelolaan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini telah terjadi pergeseran nilai kehidupan serta pola hidup maupun tingkah laku masyarakat yang diakibatkan oleh terjadinya pergeseran era di negara kita. Indonesia yang dulunya dikenal sebagai negara agraris kini telah berubah secara bertahap menjadi negara industri dimana perekonomiannya semakin tumbuh dan berkembang sehingga struktur ekonomi berintikan pada kekuatan industri yang tetap didukung oleh sektor pertanian. Hal ini akan mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat mengenai harapan kesejahteraan yang lebih baik. Tidak hanya kesejahteraan pada saat bekerja tetapi kesejahteraan di masa tua atau pensiun.

Sejahtera di masa tua memang merupakan dambaan bagi setiap orang. Saat memasuki masa pensiun setiap orang berharap dapat memperoleh penghasilan minimal mendekati pada saat aktif bekerja. Akan tetapi, tidak bisa hanya sekedar bermimpi karena perlu *manage* dana yang terprogram dan memiliki manfaat yang tinggi.

Salah satu prasarana yang mutlak dibutuhkan adalah “jaminan hari tua” atau pensiun. Jaminan hari tua pada hakikatnya adalah memberikan kesejahteraan di hari tua dalam *time frame* lanjut usia, yang akan dinikmati oleh mereka yang saat ini masih muda. Wujud nyata dari jaminan hari tua adalah program pensiun, yang di Indonesia dikenal dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) atau Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK).

Pada dasarnya program pensiun memiliki 3 fungsi, meliputi: fungsi asuransi, fungsi tabungan dan fungsi pensiun. Pertama, program pensiun memiliki fungsi asuransi karena memberikan jaminan kepada peserta untuk mengatasi risiko kehilangan pendapatan yang disebabkan oleh kematian atau usia pensiun. Penyelenggara program pensiun mengandung azas kebersamaan seperti halnya program asuransi. Sebagai contoh, bila peserta program pensiun mengalami musibah, baik cacat ataupun meninggal dunia, yang mengakibatkan terputusnya pendapatan sebelum memasuki masa pensiun maka kepada peserta tersebut akan diberikan manfaat sebesar yang dijanjikan atas beban Dana Pensiun. Kedua, program pensiun memiliki fungsi tabungan, karena selama masa program peserta diharuskan untuk membayar iuran. Karena program pensiun bertugas untuk mengumpulkan dan mengembangkan dana yang merupakan dana terakumulasi dari iuran peserta, di mana iuran tersebut diperlakukan seperti halnya tabungan. Selanjutnya iuran tersebut akan dikelola dan dikembangkan, yang nantinya di saat pensiun atau di akhir masa program, dana yang terkumpul akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun peserta. Besarnya manfaat yang diterima oleh peserta sangat bergantung dengan akumulasi dana yang disetor dan hasil pengembangan dari iuran tersebut. Tentunya dengan semakin panjang waktu kepesertaan akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan dana setoran iuran peserta. Ketiga, program pensiun memiliki fungsi pensiun, karena manfaat yang akan diterima oleh peserta dapat dilakukan secara berkala selama hidup. Peserta akan diberikan kelangsungan pendapatan dalam bentuk pembayaran secara berkala seumur hidup setelah memasuki masa pensiun.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Perhitungan dan akuntansi *defined benefit* yang diterapkan oleh PT Semen Padang telah sesuai dengan PSAK No.24-Revisi 2004 tentang imbalan kerja yaitu telah menggunakan *Projected Unit Credit Actuarial Cost Method*. Dengan menggunakan metode ini perusahaan mempunyai pola pembiayaan manfaat karyawan yang meningkat sejalan dengan bertambahnya usia karyawan tersebut hingga mencapai usia pensiun normal. Seandainya seluruh karyawan PT Semen Padang berhenti bekerja pada saat itu juga, PT Semen Padang telah mencadangkan dana untuk membayar manfaat pensiun kepada karyawannya.
2. Jika karyawan berhenti sebelum mencapai usia pensiun normal, ada penyesuaian kewajiban manfaat pensiun karyawan yang dapat meningkatkan atau menurunkan kewajiban perusahaan akibat pembayaran manfaat pensiun tersebut.
3. Dalam perhitungan aktuarial dipergunakan beberapa asumsi yang pada umumnya konservatif agar terjamin keamanan dana dikemudian hari, mengingat program pensiun merupakan program jangka panjang. Setiap perusahaan menggunakan asumsi-asumsi aktuarial yang sama namun besarnya tingkat persentase asumsi yang digunakan oleh setiap perusahaan berbeda tergantung kondisi perusahaan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Business Review. 2007. *Dana Pensiun Iuran Pasti Jauh Lebih Pasti*. [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Download 11 Januari 2008 jam 16.25 WIB.
- Cemerlang. 2007. *Undang-Undang Ketenagakerjaan 2003 Edisi Revisi 2007*. Jakarta: Cemerlang.
- Dana Pensiun Semen Padang. 2000. *Peraturan Dana Pensiun: Berita Negara No. 25 Tahun 2000; Tambahan Berita Negara RI NO. 18 Tahun 2000*. Padang: Dana Pensiun Semen Padang.
- Delaney, Patrick R., dkk. 2003. *Interpretation and Application of Generally Accepted Accounting Principles 2003*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purba, Marisi P. 2004. *Akuntansi Imbalan Pasca Kerja Berdasarkan UU No. 13/2003 dengan Funded Status*. Media Akuntansi edisi 40, Mei 2004.
- Ratnasari, Evi, dkk. 2007. *Jurus Memikat Hati Karyawan*. [www.wartaekonomi.com](http://www.wartaekonomi.com). Download 9 Februari 2008 jam 14.46 WIB.
- Santoso, Haris E. 2006. *Standard Implementation Guidelines of PSAK 24 (Revision 2004)*. Jakarta: Biro Pusat Aktuaria.
- Sinar Harapan. 2003. *Pentingnya Mengenal dan Memahami Lembaga Dana Pensiun*. [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Download 11 Januari 2008 jam 15.51 WIB.
- Sinar Harapan. 2003. *Siapkan Kebutuhan Masa Pensiun Sekarang*. [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Download 9 Februari 2008 jam 14.35 WIB.
- Suparto, Johannes. 2007. *Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat: Laporan Aktuaris Per 31 Desember 2006*. Jakarta: Bumi Dharna Aktuaria.
- Tanner, Steven, Dadan Abdurahman, dan Halim Gunawan. 2002. *Employee Benefits*. Media Akuntansi edisi 23, Januari 2002.